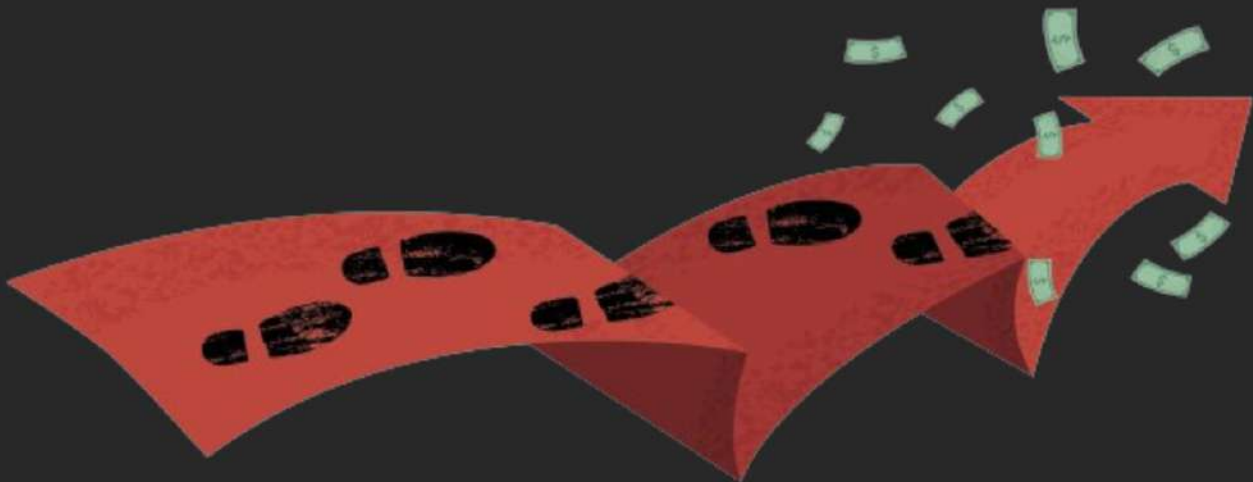


# CUAN VERSE

It's time to play safe  
in risky assets



# Thanks Mr.Powell!!

Hasil FOMC pada 13 Desember menjadi **turning point bagi aset investasi berisiko** untuk kembali mendapatkan 'panggung'. Walaupun inflasi AS hanya turun tipis, namun **pernyataan Powell** yang secara tegas memberikan **ruang pemangkasan suku bunga (FFR) sebanyak 3x pada 2024**.

Keputusan inilah yang membuat investor global kembali agresif. Selain itu, investor domestik juga mengekspektasikan bahwa **BI akan mengikuti langkah The Fed**. Efek positif yang jelas terlihat adalah bertambahnya nilai harian **transaksi di IHSG yang mencapai Rp 37T pada 14 – 15 Desember 2023**.

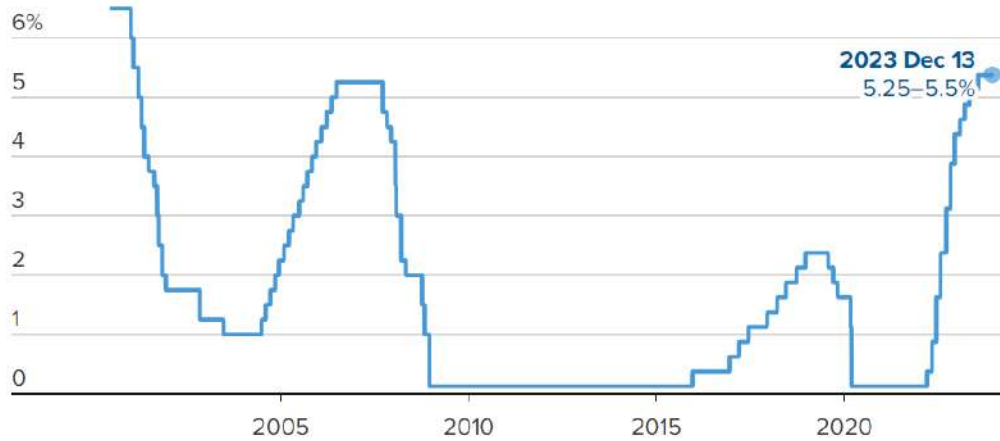
Lantas, akankah *appetite* ini akan terus berlanjut? Sektor apa saja yang layak dilirik? Dan bagaimana strategi yang harus dilakukan investor? Simak jawabannya di Cuanverse Vol.45 ya!

===== CUANVERSE VOL.46 =====

## Welcome back easing era!

Melalui rapat FOMC pada 13 Desember 2023 kemarin, **The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan AS (*fed funds rate / FFR*) di level 5,25% – 5,50%**. Artinya The Fed telah menahan FFR di level tersebut untuk ketiga kalinya. **Keputusan tersebut telah sejalan dengan konsensus** yang mengekspektasikan bahwa FFR sudah mencapai *peak*.

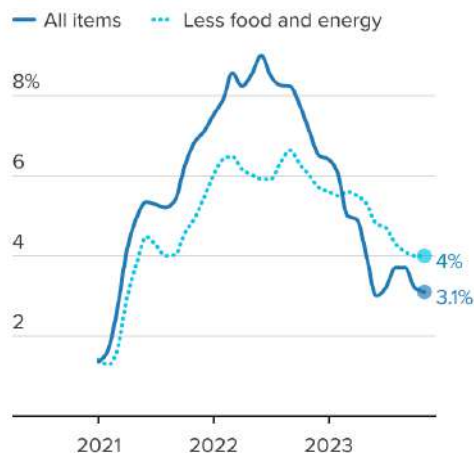
### Federal funds target rate



Tak hanya menahan FFR, The Fed juga menyampaikan beberapa hal lainnya dalam FOMC Desember yaitu :

#### 1. **Inflasi mulai teratasi tapi masih di atas target**

Kenaikan FFR sebanyak 11x sejak 2022 kemarin menjadi kenaikan tercepat dan tertinggi selama 22 tahun terakhir. **Kebijakan ini berhasil membuat inflasi melandai dari titik tertinggi yakni 9,1% (Juni 2022) ke 3,1% (November 2023).**



Thus, The Fed menilai bahwa **level FFR saat ini sudah cukup impactful** dan tak perlu dikerek naik lebih jauh. Namun, Powell tetap optimis bahwa **target inflasi 2%** akan dicapai pada 2026 mendatang.

Target inflasi AS oleh The Fed			
2023 => 3,2%	2024 => 2,4%	2025 => 2,2%	2026 2,0%

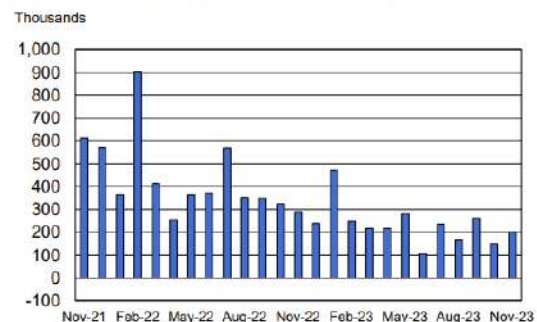
## 2. Ekonomi AS masih relatif solid

Narasi resesi di 2023 yang menjadi kekhawatiran utama para investor nyatanya tak terjadi. **Ekonomi AS masih terus solid** dan bahkan diestimasikan mencapai **soft landing scenario**.

**Chart 1. Unemployment rate, seasonally adjusted, November 2021 – November 2023**



**Chart 2. Nonfarm payroll employment over-the-month change, seasonally adjusted, November 2021 – November 2023**

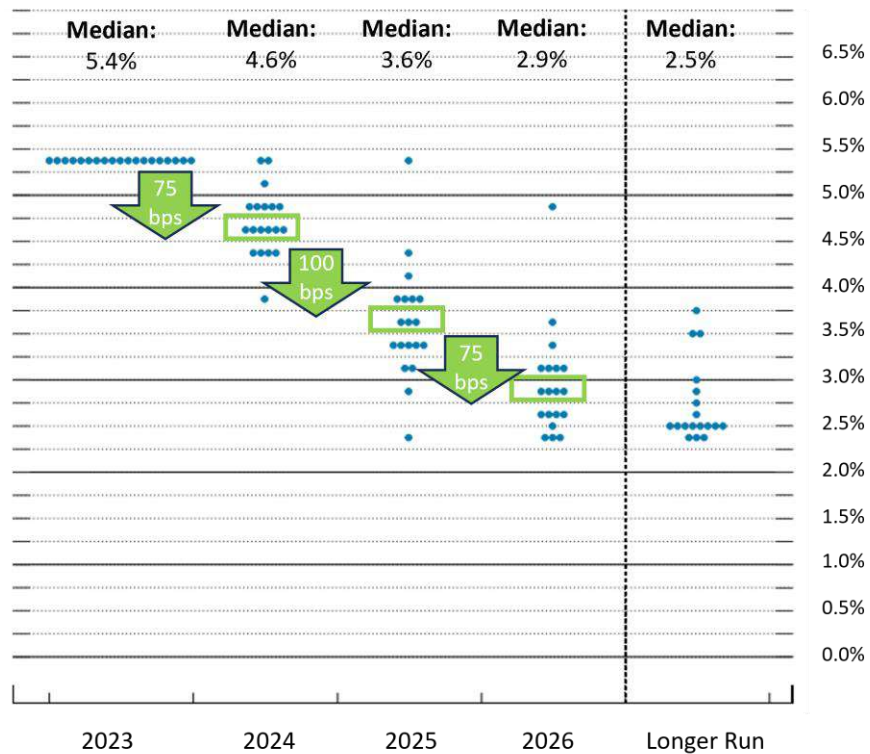


Hal ini tercermin dari **angka pengangguran AS yang konsisten berada di level rendah yaitu 3,7%** dan juga diikuti dengan angka *job openings* yang terus meningkat.

Oleh karena itu, Powell **tak ingin membuat ekonomi AS malah tertekan** dengan kenaikan suku bunga. Apalagi di kondisi saat ini, tingkat kredit baik *credit card* maupun utang hipotik telah naik tajam.

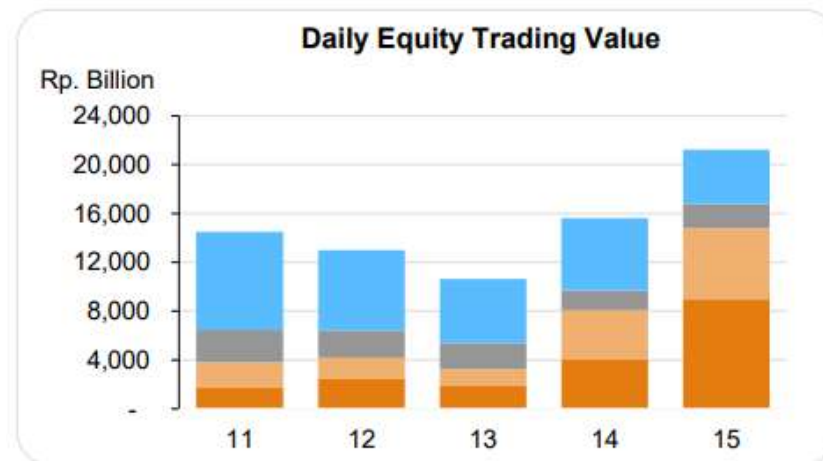
### 3. Ada potensi pemangkasan suku bunga di 2024

Mempertimbangkan inflasi yang telah melandai dan kondisi ekonomi AS yang relatif solid, akhirnya **Powell membuka kesempatan untuk pemangkasan FFR sebanyak 3x, masing-masing sebesar 25bps pada 2024.**



Proyeksi pemangkasan ini **direspon positif oleh pelaku pasar**, baik global maupun domestik. Aset berisiko seperti saham dan *cryptocurrency* pun kembali terapresiasi.

## Lantas bagaimana dengan IHSG?



Rata-rata nilai harian transaksi IHSG yang awalnya tertahan sebesar Rp 10T, langsung **naik signifikan pada 14-15 Desember 2023 dan tercatat Rp 37T dalam 2 hari tersebut**. Hal ini menggambarkan bahwa investor kembali berada dalam *risk on mode* alias lebih berani ambil posisi di aset berisiko.

*Appetite* tersebut didasarkan pada **ekspektasi bahwa Bank Indonesia (BI) akan mengikuti langkah The Fed** untuk memangkas suku bunga acuan (BI7DRR). Pasalnya **kondisi inflasi Indonesia masih terkendali dan ketahanan ekonomi juga lebih baik**.

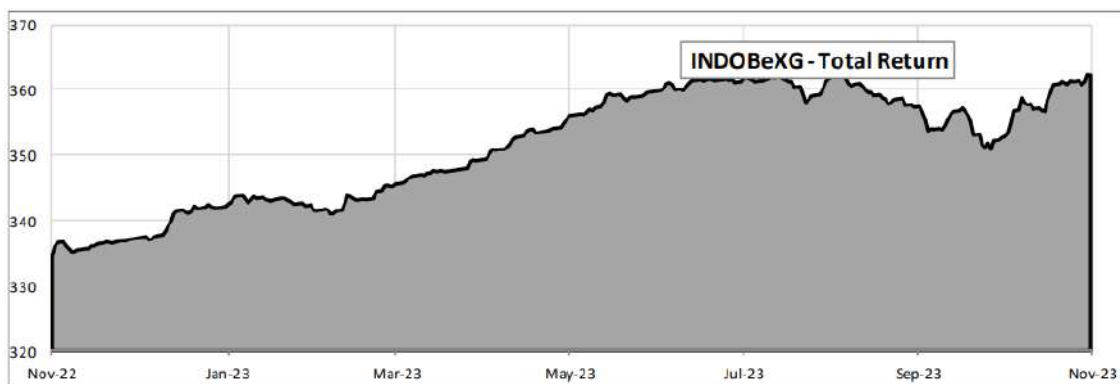
Tim IM mengamati bahwa **beberapa sektor ini berpeluang untuk mendapatkan angin segar** ketika BI juga turut memangkas BI7DRR :

- a. **Technology**, hal ini dikarenakan **tingkat toleransi investor relatif lebih tinggi khususnya bagi perusahaan tech yang masih merugi**. Selain itu, biaya pendanaan yang lebih rendah membuat tekanan perusahaan *tech* bisa berkurang sehingga mendorong perbaikan kinerja keuangan.

- b. Telekomunikasi**, yang umumnya juga bersifat *high debt*. **Beban pendanaan yang lebih terkendali** akan membuat pemain di sektor ini bisa menikmati perbaikan kinerja keuangan. Apalagi kini ketiga pemain utama opsel (EXCL, ISAT, TLKM) **telah menaikkan harga paket secara bertahap** dan lebih **mengutamakan konsolidasi** daripada sekadar *price war*.
- c. Perbankan**, yang didukung dengan **likuiditas yang masih berlimpah** sehingga penyaluran pinjaman ke berbagai segmen dapat terus meningkat, khususnya bagi para pelaku UMKM.
- d. Property**, yang secara historis juga diuntungkan ketika suku bunga memang telah masuk dalam tren turun. Apalagi **para pengembang (*developers*) juga didukung dengan insentif property** berupa PPN DTP hingga akhir 2024.

Selain aset berisiko, tim IM juga masih menilai bahwa **obligasi tetap memiliki potensi *upside*** ketika suku bunga dipangkas. Pasalnya, **ketika momen pemangkasan suku bunga terjadi**, maka *yield* akan turun dan harga obligasi kembali reli.

Melansir dari PHEI – INDOBex Fact Sheet, **imbal hasil obligasi Pemerintah setahun terakhir mencapai 8,32% (hingga November '23)**.



*Therefore, pilihan instrumen seperti **Obligasi FR hingga RD Pendapatan Tetap (yang didominasi oleh Obligasi Pemerintah) tetap menjadi menarik**, baik untuk *income booster* maupun *wealth protector*.*

**Jadi mana nih aset jagoan Baginda untuk 2024? Always DYOR ya!**



# CUAN VERSE

